

# Kajian Literatur: Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19

*Literature Review: Impact of Online Learning on Learning Independence in Mathematics Lessons During the COVID-19 Pandemic*

Faddliyah<sup>1</sup>, Utari Akhir Gusti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Pos-el: [faddliyah230301@gmail.com](mailto:faddliyah230301@gmail.com)

---

## INFORMASI ARTIKEL

### Keywords:

Self-Regulated Learning,  
online learning, mathematic,  
and COVID-19.

### Kata kunci:

Kemandirian belajar,  
pembelajaran daring,  
matematika, dan COVID-19.

---

## ABSTRACT:

*The world was immediately in shock by the COVID-19 pandemic. This pandemic has an impact in various sectors, including education. The switch of learning systems from face-to-face to not face-to-face. One of the policies taken by the government so that education does not stop is online learning. With the enactment of online learning, it requires students to be independent in learning. This study aims to conduct literature review related to the effect of online learning on independent learning in mathematics subjects during the COVID-19 pandemic. The research method chosen in this research is SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection is done by documenting and reviewing all articles on learning independence that have similar research in this research report. The articles used in this study were 20 journal articles obtained from Google Scholar with the help of application Mendelay. Based on literature studies conducted that the ability to the effect of online learning on students' independence in mathematics subjects during the COVID-19 pandemic has a positive influence on students learning.*

---

## ABSTRAK:

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh semua orang. Namun, tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah sejauh mana dapat mengenali dan mengatasi berbagai macam kebutuhan seluruh populasi peserta didik, tidak terkecuali bagi mereka yang berkebutuhan

khusus. Peserta didik yang tergolong berkebutuhan khusus memperoleh hak yang sama dengan setiap warga negara lainnya. Maka dari itu, pemerintah menginisiasi program Pendidikan Inklusif sebagai solusi terhadap kecemasan tentang suatu kelompok ini sehingga menjadi upaya yang difokuskan untuk mengatasi hambatan untuk belajar dan berpartisipasi. Pendekatan yang digunakan sekolah dengan Kurikulum Alam di Kabupaten Bogor terdiri dari pendekatan dari Kepala Sekolah, Pendidik dan terutama orang tua. Ketiganya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak ABK. Dunia pendidikan diharapkan tidak hanya fokus pada pendidikan biasa, juga seharusnya pada inisiatif terhadap kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menawarkan kesempatan yang lebih luas.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu kesatuan kompleks yang menjadi kebutuhan bersama. Bahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mengatur Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi, “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.” Dari sini dapat diketahui bersama bahwa penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak terpusat pada satu golongan saja namun menyeluruh bahwa semua warga negara Indonesia juga berhak mendapatkannya.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari metode belajar mengajarnya, salah satu metode belajar mengajar yang berkembang di Indonesia yaitu secara tatap muka atau lebih dikenal dengan pertemuan secara langsung antara guru dengan siswa (Gusti dkk., 2022a). Begitupun dengan model pembelajarannya, terdapat lima model pembelajaran

yang berkembang di Indonesia contohnya model pembelajaran langsung. Namun, semenjak pandemi COVID – 19 model pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung berubah menjadi daring (dalam jaringan).

Pembelajaran tersebut berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disase* (COVID – 19). Tidak mudah bagi Indonesia untuk sepenuhnya mengganti model pembelajaran mereka yang semula dilakukan secara langsung menjadi tidak langsung. Hal tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan baru, salah satunya berdampak pada kondisi fisik dan mental siswa.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF dari 18 hingga 29 Mei 2020 dan 5 hingga 8 Juni 2020 menerima 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi, sekitar dua per tiga (66%) siswa mengatakan tidak nyaman belajar dari rumah dan

mayoritas (87%) mengatakan ingin segera kembali ke sekolah (UNICEF, 2020). Hasil survei tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan satuan pendidikan terkait. Tidak menutup kemungkinan perasaan jenuh melingkupi sebagian besar siswa, apalagi suasana belajar di rumah tidak sekondusif sekolah.

Berbagai macam tantangan dihadapi siswa ketika mereka belajar dari rumah, dari enam pilihan jawaban survei yang dilakukan UNICEF mengenai tantangan apa saja yang dihadapi siswa polling tertinggi diduduki oleh jawaban kurang bimbingan dari guru sebanyak 38% (U-Report, 2020). Berdasarkan survei tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komponen guru penting bagi kelangsungan suatu pembelajaran.

Belajar dari rumah secara otomatis memaksa siswa yang semula saling tatap muka dengan guru menjadi harus melakukan seluruh kegiatan pembelajaran secara mandiri. Untuk kasus siswa tertentu yang memiliki orang tua dengan profesi guru kondisinya tidak akan seberat siswa yang orang tuanya bekerja di luar profesi guru. Selain itu, bagi siswa yang belajar di rumah sangat rawan terkena distraksi oleh lingkungan mereka seperti tidak memiliki pengendalian diri terhadap handphone dan lingkungan keluarga yang tidak kondusif.

Menurut Wibowo dalam Sabaniah et al. (2021: 22) sejatinya peran guru dalam proses pendidikan, khususnya, sebagai komunikator informasi dan penyelenggara. Maka dari itu peran guru tidak dapat tergantikan karena proses belajar siswa adalah dimana perilaku siswa tersebut berubah ke arah yang lebih baik. Sementara, selama pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah peran guru jadi

berubah yang selama ini menjadi pendamping belajar di sekolah jadi harus melakukan kegiatan tersebut melalui handphone.

Berbagai macam platform daring dirancang untuk memudahkan interaksi antara siswa dengan guru, seperti penggunaan website sekolah, *Google Meet*, *ZOOM meeting*, hingga *WhatsApp*. Berbagai macam kemudahan dirasakan oleh pengguna platform daring yakni membuat suasana pembelajaran daring seolah-olah sama dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam masa pandemi seperti ini, pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan di dunia pendidikan. Salah satu kelebihannya adalah tersedia fasilitas e- moderating dimana guru dan siswa mudah berkomunikasi menggunakan fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Siswa dapat mereview bahan belajar dimana saja karena tersimpan secara digital. Karena tidak adanya guru secara nyata maka pembelajaran daring membutuhkan sikap kemandirian belajar siswa. Dimana siswa berperan aktif mencari dan mengomunikasikan materi ajar.

Menurut Nasaruddin (2013: 11) tidak semua pelajaran dapat secara efektif terlaksana melalui pembelajaran daring ini, salah satu mata pelajaran yang sering menjadi momok menakutkan adalah matematika. Di sekolah, objek pembelajaran matematika adalah abstrak. Berdasarkan karakteristik tersebut membuat matematika lebih efektif disampaikan secara langsung. Sifatnya yang sebagian besar prosedural menjadi hambatan tersendiri baik bagi guru atau siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh (Marfu'ah, 2020; Warman & Gusti,

2021). Oleh karena itu perlu kompetensi khusus belajar matematika secara daring yakni dengan kemandirian belajar siswa.

Menurut Barry Mikhael Cavin Sianturi kepala sekolah Erudio Indonesia, hal yang sangat penting untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh terutama pelajaran matematika adalah dengan adanya kemandirian belajar siswa (Purba, 2020: 31). Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang berisi bahwa salah satu tujuan umum satuan Pendidikan menengah adalah meningkatkan keterampilan hidup mandiri. Maka dari itu, kemandirian belajar penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Mudjiman dalam Halim & Rahma (2020: 5) pada masa pembelajaran daring, kemandirian siswa penting karena siswa dituntut mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu tanpa mengharap bantuan orang lain. Kemandirian belajar ini akan membuat siswa lebih aktif dalam mencari bahan ajar sendiri dan percaya diri mengomunikasikannya kepada guru.

Menurut Hargis sebagaimana dikutip oleh Sumarmo mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, serta memperoleh skor tinggi. Maka dari itu sangat penting bagi siswa memiliki kemandirian belajar ketika pembelajaran daring, karena siswa akan mengandalkan kemampuannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain

(Sumarmo, 2013; Gusti, 2022b).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Metode SLR (*Systematic Literature Review*) ini akan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua artikel yang tersedia. Dengan metode ini, peneliti melakukan review dan mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan secara sistematis.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, untuk menyelesaikan hasil penelitian ini maka peneliti mengumpulkan artikel yang relevan dengan kata kunci kemandirian belajar, pembelajaran daring, matematika, COVID-19 maupun gabungan dari keempat kata kunci tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang diperoleh pada penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional terakreditasi terkait erat dengan kata kunci yang digunakan yang didapatkan dari google scholar dan dengan bantuan aplikasi Mendeley. Hasil rangkuman analisis 20 artikel jurnal disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, dan hasil penelitian. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian serupa lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi

dalam pembelajaran. Sisi positif dari pembelajaran daring adalah menumbuhkan kemandirian belajar (Firman dan Rahman, 84: 2020). Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka. Hal ini akan membutuhkan keterlibatan siswa yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional.

Pembelajaran daring menuntut siswa untuk lebih proaktif dalam mencari materi pendukung untuk belajar, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini ada banyak metode atau cara mengajarkan kepada siswa, agar mereka tidak bosan dan selalu semangat dalam belajar. Adanya perubahan metode pembelajaran disebabkan karena pandemic COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR) merupakan pembelajaran yang didukung dengan media sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Pembelajaran daring ini dirasa sangat efektif, guna memutus rantai penyebaran COVID-19.

Kemandirian belajar merupakan suatu kecakapan untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri atas dasar keinginan sendiri untuk menguasai suatu materi pembelajaran sehingga bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Amalia, Syafitri, Sari, & Rohaeti, 2018). Kemandirian belajar saat ini semakin sering dilakukan oleh siswa karena

dampak dari pandemi COVID-19 yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat karena tidak bisa langsung bertatap muka antara guru dan siswa. Banyak teknologi dan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring dengan menggunakan akses internet. Dengan adanya kemandirian belajar, siswa dapat menumbuhkan karakter mandiri dalam belajar, mendorong motivasi siswa untuk belajar dengan inisiatifnya sendiri, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan percaya diri dalam mengatasi masalahnya sendiri.

Dalam kemandirian belajar yang telah diteliti memiliki karakteristik yakni Supianti dalam (Kusuma, 2020) mengemukakan bahwa karakteristik kemandirian belajar adalah sebagai berikut: (1) Individu mendesain belajar secara sendiri sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan; (2) Individu memilih kiat pembelajaran dan melaksanakan desain belajarnya; dan (3) Individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi, hasil belajarnya, serta membandingkan dengan standar tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 yang telah dilaksanakan mendapatkan respon positif dari siswa dan mahasiswa. Akan tetapi, ada hal yang digaris bawahi ketika kemandirian belajar ini diterapkan dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu: (1) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh; (2) Membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan beralihnya sistem pembelajaran yang konvensional ke daring; (3) Masih ada beberapa siswa yang belum

mandiri belajar terutama dalam matematika. Pada penelitian (Fahrurrozi & Majid, 2017) dimana pembelajaran masih terpusat pada guru, model pembelajaran yang membosankan. Untuk mengatasi hal itu, dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *blended learning* dan melatih kemandirian siswa agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dalam suatu pembelajaran. Kemandirian belajar juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, motivasi, penalaran, dan hasil belajar siswa. Menyadari akan pentingnya kemampuan kemandirian belajar dalam suatu pembelajaran, hendaknya kemampuan kemandirian belajar ini menjadi suatu hal yang semestinya perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Terutama dalam pembelajaran secara daring, kemandirian belajar ini juga dapat sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kemandirian belajar siswa, mencerminkan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman, kelas, dan lain-lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapi. Dalam dirinya sudah melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek yaitu nilai dan prestasi.

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab dengan apa yang dikerjakannya, dapat membantu siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, memiliki kreatifitas dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar.

Mengenai kemandirian belajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama untuk menanamkan dan menumbuhkan kemandirian belajar perlu adanya motivasi dalam diri siswa terlebih dahulu, rasa ingin bisa belajar secara mandiri, tanggung jawab dan percaya diri bahwa bisa menyelesaikan permasalahan dalam menghadapi materi pembelajaran. Kedua, kemandirian bisa dilakukan dengan didukung oleh fasilitas, baik itu fasilitas media belajar, jaringan internet, dan juga biaya. Ketiga adanya pandemi membawa dampak perubahan yang baru dalam dunia pendidikan, perlu adanya pembiasaan mulai sejak dini dalam membiasakan memanfaatkan teknologi, gaya belajar dan belajar mandiri agar terbiasa dengan hal-hal baru. Keempat untuk meningkatkan kemandirian belajar bisa di bantu dengan model maupun media pembelajaran yang mumpuni, agar siswa lebih terbiasa dengan belajar mandiri.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal yaitu tingkat kecerdasan dan kemauan dalam pembelajaran matematika. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa yang masih kurang mendukung daya nalar, kemampuan berpikir siswa, dan metode belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring dan bagaimana guru mengelola kelas secara daring hal ini akan menentukan keefektifan dalam pembelajaran daring.

Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dianggap efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dimana siswa mencari sendiri bahan atau materi pelajaran pada waktu tertentu dalam rangka meningkatkan pengetahuannya, berperan aktif dalam proses pembelajarannya dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya dan meningkatkan pengetahuannya sendiri. Sejalan dengan penelitian, Firman & Rahman, S.R (2020) yang berjudul "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19" hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mendapat tanggapan yang sangat baik dari siswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya.

Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Kemandirian sangat perlu dikembangkan dalam belajar matematika pada masa pandemi COVID-19, karena karena materi matematika sering berkaitan dengan permasalahan manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bukan masalah strategi belajar secara tatap muka terbatas maupun secara daring, karakter kemandirian yang

tertanam pada diri siswa dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Penelitian yang terkait dengan pembelajaran daring pada kemandirian belajar ini masih belum banyak diteliti dibandingkan dengan kemandirian belajar dengan pembelajaran luring, sehingga dalam penelitian ini peneliti membuat kajian literatur yang dapat dijadikan sebagai kajian literasi dan pedoman dalam meneliti dan mengembangkan kemandirian belajar pada pembelajaran daring secara lebih lanjut.

## **SIMPULAN**

Setelah mengamati, menelaah, dan memilah beberapa artikel yang didapatkan, hasil rangkuman 20 artikel yang telah diolah dan dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika di masa pandemi COVID-19. Kemandirian belajar haruslah ditingkatkan dan juga diperhatikan oleh guru, orang tua, dan siswa. Dalam pembelajaran matematika secara daring, sangat diperlukannya siswa dapat memiliki kemandirian belajar yang baik. Pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 dapat bernilai positif apabila bermanfaat bagi siswa, misalnya dapat menumbuhkan karakter kemandirian siswa dengan memberikan pengarahan kepada siswa. Mengingat pembelajaran daring yang tidak melibatkan kehadiran fisik dan tidak terjadi komunikasi antara guru dengan siswa secara langsung, maka pembelajaran tersebut dapat

mempengaruhi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya, khususnya keterbatasan penulis dalam mencari referensi dan jurnal rujukan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa artikel dan jurnal yang ditemui masih belum memenuhi standar dari penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis. Rekomendasi untuk penelitian ini yaitu agar bisa lebih dilengkapi dengan data dan referensi yang sudah sesuai dengan perkembangan di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeni, M. A. H. & S. (2020). *Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-23
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Badjeber, R. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik lain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains*, 1(1), 1–9. diakses pada 10 Juni 2022.
- Gusti, U. A., Rismawati., Artha, H. W., & Noviandri. (2022a). Analisis pengembangan media pembelajaran berbasis literasi lingkungan untuk peserta didik sekolah dasar. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 1-7.
- Gusti, U. A. (2022b). Analisis Penggunaan Media Evaluasi Daring Dalam Pembelajaran di Indonesia. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(2), 70-75.
- Halim, S. N. H., & Rahma. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 2(2), 102–109.
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP disaat Pandemi COVID-19. *Prosiding; Konferensi Nasional Pendidikan*, 6–10. Banjarmasin, 21 Juli 2020, Universitas Muhamadiyah Banjarmasin.
- Handayani, S., & Wati, A. P. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 152–164.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID -19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Kemendikbu (2020, March 17). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus*



- Disease (COVID-19). <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-dalam-rangka-pencegahan-penyebaran-corona-virus-disease-COVID-19>
- Kurniawati, Dewi. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa Smp N 2 Sewon Bantul* (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/1619/>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169–175.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 7–13.
- Marbun, P. (2020). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca COVID-19. *CSRID Journal*, 12(2), 129–142.
- Marfu'ah, S. (2020). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Online Di SMP Negeri 1 Cilongok*. (Skripsi Sarjana-UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri). <https://repository.uinsaizu.ac.id/8900>.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 4(1), 24–30.
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematik di Sekolah. *Jurnal Al-Khawarizmi*, 2(1), 63-76.
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Purba, P. G. T. (2020). *Pentingnya Kemandirian Belajar Anak di Masa Pandemi*. <https://www.dw.com/id/pentingnya-kemandirian-belajar-anak-di-masa-pandemi/a-53326909>
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi COVID-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 158-168.
- Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2018). Korelasi Antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 381–388.
- Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2018). Korelasi Antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa.

- Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 381–388.
- Ruswana, A. M., & Zamnah, L. N. (2018). Korelasi Antara Self-Regulated Learning dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 381–388.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah COVID - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini (ed.); 2017th ed.). Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA).
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64–71.
- Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita pustaka Media.
- UNICEF. (2020, June 16). *Indonesia: Survei terbaru menunjukkan bagaimana siswa belajar dari rumah*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>.
- Warman, J. S., & Gusti, U. A. (2021). Offline versus Online Learning. *Bioeducation Journal*, 5(2), 129-136.
- Warmi, A., Adirakasiwi, A. G., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and Development*, 8(3), 197–202.
- Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas li A MI Unggulan Miftahulhuda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga).